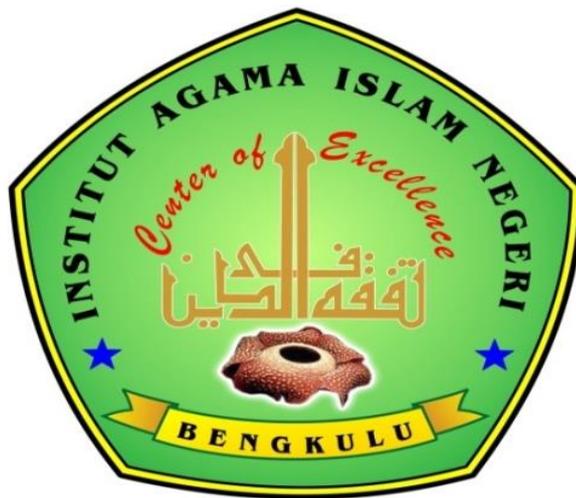


**UPAYA GURU DALAM MENINGKATAN KUALITAS
MENGAJAR DIMASA PANDEMI COVID 19 SISWA KELAS 3
MATA PELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 10
BERMANI ILIR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah (S.Pd)**



Oleh :

**NADYA MAULANA
NIM : 1711240041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dimasa
Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di SD
Negeri 10 Bermani Ilir

Penulis : Nadya Maulana

NIM : 1711240041

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan
Tadris IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasas Ibtidaiyah.

Bengkulu, 2021

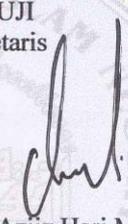
DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Drs. Sukarno, M. Pd

NIP. 1961205000031002


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Penguji II


Dr. Kasmantoni, M. Si

NIP. 197510022003121004


Masrifah Hidayani, M. Pd

NIP. 197506302009012004

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mindani, M. Ag

NIP. 1969080620071011002


Dr. Basinun, M. Pd

NIP. 197710052007102005

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di Masa
Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di SD
Negeri 10 Bermani ilir
Penulis : Nadya Maulana
NIM : 1711240041
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Mindani, M. Ag

NIP: 1969080620071011002

NOTA DINAS

Bengkulu, 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di Masa
Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di SD
Negeri 10 Bermani ilir

Penulis : Nadya Maulana

NIM : 1711240041

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. Basinun, M. Pd

NIP. 197710052007102005

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

**“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
mudahkan baginya jalan menuju surga.”**

(HR.Muslim, no. 2699)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur alhamdulillahirobbil'alamin selalu terucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan untuk mereka yang tercinta dan tersayang karena telah memiliki peran dalam mendukung, membimbing dan mampu membuat saya menjadi lebih baik.

- Terima kasih untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, bapakku Siswanto dan ibuku Sarmiyati yang tiada hentinya memberikan semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang juga pengorbanan yang tak tergantikan.
- Saudarahku Tersayang, Tanti Sri Wahyuni dan Asyifa Arum Febrian yang memberikan semangat dan dukungan doa untuk kesuksesanku.
- Teman-teman terdekatku khususnya, Supiah, Roswida, Ummi, Nadila, Rita dan Rezi yang telah berjuang bersama-sama dari semester satu sampai sekarang.
- Dosen-Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak ilmu.
- Pembimbing I Bapak Dr. Mindani, MA.g dan Ibu Dr. Basinun, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan juga arahan sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Agama, Bangsa dan Negara Indonesia serta Almamater tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Maulana
NIM : 1711240041
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar dimasa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di Sd Negeri 10 Bermani Ilir”.

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Nadya Maulana
Nadya Maulana
1711240041

ABSTRAK

Skripsi Nadya Maulana, NIM : 1711240041, nadyamaulana388@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis yang melihat pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang efektif, oleh karena itu penulis ingin mengetahui dengan jelas bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kualitas mengajar yang ditinjau dari aspek metode, media, strategi, materi dan penilaian. Dan ada juga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan COVID 19. Dan Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari lapangan tentang fenomena yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa kelas 3 SDN 10 Bermani Ilir adalah dari segi upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran, guru perlu adanya kerja sama dengan orang tua dalam menjaga komunikasi agar bisa mengawasi perkembangan dan proses belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Guru, Kualitas Mengajar, Covid-19, Tematik*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah dengan mengucap Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dimasa Pandemi COVID 19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik Di SD Negeri 10 Bermani Ilir” yang penulis susun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga dengan adanya skripsi ini, di harapkan akan dapat membantu para pembaca untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk itu atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisam skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadrис yang selalu membantu keberhasilan penulis dalam perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I, selaku ketua jurusan tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku kepala prodi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membantu penulis memberikan nasehat, pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dan telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak-Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data untuk penulisan skripsi ini.
9. Guru wali kelas 3 Ibu Sri Mulyati S.Pd, selaku penanggung jawab kelas III dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu dan para stafnya yang telah memberikan fasilitas buku dan mencari referensi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Januari 2021



Nadya maulana
NIM 171124004

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Upaya Guru	7

a. Pengertian Upaya Guru	7
b. Jenis-Jenis Upaya Guru	8
c. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran	9
d. Pengertian Guru	10
e. Tugas dan Fungsi Guru	14
2. Proses Mengajar	18
a. Pengertian Mengajar	18
b. Kualitas dalam Mengajar	19
c. Pendekatan dalam Mengajar	20
d. Macam-Macam Metode Mengajar	23
3. Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19	28
4. Pembelajaran Tematik	31
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berpikir	49
D. Sistematika Pembahasan	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 4.1 Daftar Kepangkatan Guru	59
Tabel 4.2 Jumlah Semua Siswa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah suatu komponen yang harus terpenuhi demi berjalanya proses pendidikan, guru juga merupakan salah satu pelaku didalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, memberikan penilaian kepada peserta didik. Upaya dalam meningkatkan profesi guru di Indonesia membutuhkan kepribadian yang cakap dan berkualitas karena dari sisi inilah muncul tanggung jawab profesional juga menjadi inti kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah menjadikan potensi peserta didik menjadi lebih baik, guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar, guru hanya memberikan kesempatan agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan.¹

Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Mengajar bisa di lihat sebagai persiapan hidup, karena di mana depan kehidupan peserta didik tidak ditentukan oleh orang dewasa akan tetapi orang dewasa memiliki kewajiban penuh untuk menentukan akan dijadikan apa peserta didik tersebut. Kemudian

¹ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulu*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 20.

mengajar adalah suatu proses penyampaian, dimana tugas yang bersumber dari buku pelajaran peserta didik harus ada penyampaian dulu dari guru.²

Pembelajaran tematik merupakan semua bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang tersusun secara sistematis dan menampilkan suatu yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.³

Pembelajaran tematik juga menyiapkan sesuatu yang luas dan pengetahuan implementasi kurikulum, menjadikan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk mengeluarkan dinamika dalam pendidikan. pusat dari tematik itu sendiri yaitu lambang dari seluruh mata pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang dimunculkan dan memuaskan rasa ingin tahu dengan pemikiran yang logis tentang kehidupan di sekitar mereka.⁴

Pandemi COVID-19 sudah mengganggu semua proses pembelajaran secara keseluruhan, jadi dibutuhkan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut, pembelajaran daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Pandemi COVID-19 yang kita rasakan sekarang ini berdampak terhadap perubahan aktivitas belajar

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 44-53.

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 139.

⁴ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 147.

mengajar akibatnya banyak tenaga pendidik yang kewalahan menghadapi perubahan dratis ini, sehingga untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 terpaksa sekolah-sekolah tutup dan membatasi penjumlahan kerumunan dengan cara meliburkan sekolah, ruang belajar mengajar antara murid dan guru dilarang dilakukan, sebagai gantinya maka diputuskanlah adanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Sedangkan SD yang akan diteliti tersebut terletak dipedesaan yang jaringan teknologinya sulit bahkan terkadang tidak ada sama sekali jaringan internet masuk, akan tetapi mau tidak mau tetap harus mengikuti aturan dari pemerintah.⁵

Berdasarkan survei awal, penulis melihat bahwa di SD Negeri 10 Bermani Ilir guru kesulitan melakukan proses pembelajaran tematik karena sinyal yang begitu sulit masuk di Desa tersebut, dan untuk mencari alternatif lainnya agar kegiatan pembelajaran berlanjut maka guru dan wali murid berkerja sama. Setiap 2 kali seminggu wali murid datang untuk mendengar penjelasan dari guru agar nantinya wali murid bisa menjeksakan kembali kepada peserta didik. Dari situ saja peneliti sudah mendapatkan masalah dimana tidak semua wali murid mengerti pada penjelasan yang sudah guru sampaikan. Sehubungan dengan itu maka perlu adanya penelitian mengenai keadaan tempat dan kegiatan belajar mengajar seperti apa yang dipakai guru. Penulis ingin meneliti dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dimasa pandemi COVID-19 apakah sudah berjalan secara efektif

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*" (BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (*Online*), ISSN 2460-2612 (*Print*) Volume 6 No. 02, 2020), hlm 214-215.

atau belum yang dilihat dari segi metode, materi, media, dan penilaiannya. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dimasa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 10 Bermani Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. COVID-19 memaksa setiap kegiatan terhenti, salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah.
2. Banyak siswa yang kurang memahami dalam mengerjakan soal tanpa penjelasan guru.
3. Guru yang ingin membuat lembar kerja untuk siswa juga terkendala distribusi tugas tersebut karena mengingat jika tugas tersebut diambil di sekolah dikhawatirkan akan membuat kerumunan.
4. Diwilayah pedesaan mengeluh akan kendala biaya kuota dan koneksi internet yang sulit karena latar belakang ekonomi orangtua yang kurang mampu sehingga membuat siswa mengalami kendala untuk bisa mengakses sumber belajar online.
5. Guru sulit melakukan pembelajaran tematik pada masa pandemi COVID-19.
6. Guru terkendala dalam proses pembelajaran tematik khususnya menerangkan tentang tema Kewajiban dan Hakku.

C. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran dalam masa pandemi COVID 19.
2. Faktor dan kendala guru dalam pembelajaran tematik khususnya yang menerangkan tentang tema Kewajiban dan Hakku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik pada masa pandemi COVID 19 di SD Negeri 10 Bermani Ilir.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan COVID 19.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan COVID-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

2. Bagi guru

- a. Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus tetap profesional ketika mengajar meskipun tidak tatap muka secara langsung.
- b. Informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran tematik dalam keadaan COVID-19.

3. Bagi siswa

- a. Meluangkan waktu untuk belajar dan membuat tugas sekolah juga lebih mendekatkan diri kepada orang.
- b. Meningkatkan prestasi berfikir kreatif siswa dengan mengembangkan minat belajar.

4. Bagi orang tua

- a. Meluangkan waktunya untuk membimbing anak lebih teliti dan lebih dekat lagi.
- b. Lebih meningkatnya pendekatan antara orang tua dengan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian dari upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kesua istilah tersebut yaitu upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya guru adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dan dapat pula meramalkan perilaku yang lain. Kata upaya sendiri adalah usaha sadar dan syarat untuk menjadikan suatu makna, dan dapat dimengerti bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan.

Sedangkan guru merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga mempunyai peran penting dalam menentukan upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, dan guru juga merupakan mutu pembelajaran yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan suatu pembangunan pendidikan.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru terjadi karena adanya usaha yang dilakukan agar dapat

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishin, 2008), hlm 6-7.

memecahkan suatu masalah yang akan dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Upaya Guru

Didalam proses berjalanya suatu pembelajaran adanya pengaruh seseorang guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaran itu ditentukan oleh guru itu sendiri. Karena guru adalah orang yang memegang peranan penting agar membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan juga dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. Guru sangat dituntut untuk membuat terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa. Memahami hal tersebut maka upaya guru didalam pembelajaran sangat berperan penting terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Seluruh upaya guru tersebut dapat menampilkan hal yang lebih baik dan dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- 2) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- 3) Membiasakan bertanya untuk kemajuan diri.
- 4) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari

- 5) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- 6) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

c. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai tenaga yang profesional atau pelaksanaan dan pembimbing dalam proses pembelajaran sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.⁷

Mengingat begitu pentingnya upaya guru, maka perlu diketahui bahwa mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan beberapa peran antara lain:

- 1) Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru juga harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepripadian.
- 2) Guru sebagai perencana, guru harus berkewajiban mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional.
- 3) Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini sangat berhubungan erat dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan guru seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 24

5) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa.⁸

d. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan juga menengah. Guru harus mempunyai kualifikasi formal. Sedangkan dalam kamus KBBI guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya.⁹

Dan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 1, mengenai pengertian guru: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta.

Sedangkan secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri sengsara. Dari aspek lain beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu, menurut Poerwadarminta dikutip dari buku Suparlan guru adalah orang yang kerjanya mengajar, definisi ini berarti guru disamakan dengan pengajar.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 27-28.

⁹ Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 1-2.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjad dikutip juga dari buku Suparlan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anaknya.

Ada beberapa julukan yang diberikan kepada guru, salah satu yang paling terkenal adalah “pahlawan tanpa tanda jasa” julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebegini besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa dan secara universal guru ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tak tertentu.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah dan tempat-tempat lainnya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru dan masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak

guru diberikan tugas berat tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.¹⁰

Dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud dan Kepala BAKN No. 57686/MPK/1989 dinyatakan lebih spesifik bahwa “Guru ialah pegawai teknik sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan disekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan).¹¹

Jadi intinya guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan guru harus betul-betul membimbing siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dan juga harus bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dan juga dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual baik disekolah maupun luar sekolah. Sedangkan secara klasik guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹²

Ada berbagai bentuk atau tipe diskusi peran guru dengan bermacam-macam tujuan. Maka dengan itu perlu adanya diskusi dalam peran guru, antara lain sebagai berikut:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 31.

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishin, 2008), hlm 11-15.

¹² Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 8

a) Guru sebagai ahli (*expert*)

Dalam diskusi (belajar) memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak atau berperan sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal daripada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji juga menilai segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa.

b) Guru sebagai pengawas

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar untuk mencapai tujuannya, guru sebagai sumber informasi harus bertindak sebagai pengawas dan penilai didalam proses belajar mengajar lewat informasi.

c) Guru sebagai penghubung kemasyarakatan

Guru menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara pemecahannya masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan kriteria yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

d) Guru sebagai pendorong (*facilitator*)

Bagi peserta didik yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap anggota kelompok untuk menciptakan dan

mengembangkan kreativitas setiap peserta didik seoptimal mungkin.¹³

e. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan akan tetapi tugas dan fungsi guru sering disejajarkan sebagai peran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan mengevaluasi peserta didik.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru, dengan adanya tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik dan tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta anak didik.¹⁴

a) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus mempunyai standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan,

¹³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 170-171.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

kemandirian dan kedisiplinan guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai moral yang ada. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran disekolah, jadi kesimpulannya adalah guru sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri dan berani dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sama dengan kondisi peserta didik juga lingkungannya.

b) Guru sebagai pengajar

Disini guru harus membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada karena apa yang akan disampaikan kepada anak didik nantinya merupakan suatu hal yang akan terus diperbarui nantinya.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu karena memungkinkan perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat hadir di sekitar kita.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing harus membuat tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan serta menilai kelancaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dan juga peserta didiknya, guru harus mempunyai tanggung jawab penuh dalam perjalanan yang sedang direncanakan dan dilaksanakan.

d) Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan juga mengarahkan peserta didik ketika mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya sehingga peserta didik bisa membangun karakter yang baik bagi dirinya sendiri jika nanti menghadapi kehidupan yang ada di masyarakat.

e) Guru sebagai pelatih

Guru juga bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, selain harus memperhatikan kompetensi dasar, pelatih juga harus mampu memperhatikan kegiatan peserta didik dalam lingkungannya untuk itu guru harus

mempunyai pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f) Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan pembelajaran yang paling kompleks karena akan melibatkan banyak hal, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian oleh karena itu penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembentukan peserta didik. sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya yang ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹⁵

¹⁵ Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 3-5.

2. Proses Mengajar

a. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar juga menyampaikan pengetahuan pada anak didik menurut pengertian ini berarti tujuan belajar siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.

Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif dan berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam menemukan dan memecahkan masalah.¹⁶

Kegiatan mengajar bagi seorang guru yaitu menghendaki hadirnya sejumlah murid, berbeda dengan belajar, belajar itu tidak selamanya memerlukan hadirnya seorang guru, cukup banyak melakukan kegiatan yang

¹⁶ Sardirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 47-48.

dilakukan oleh seseorang diluar tanpa melibatkan seorang guru. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan peserta didik, bila tidak ada peserta didik atau objek didik maka hal itu tidak bisa dikatakan proses mengajar. Oleh karena itu guru jangan sampai salah tafsir terhadap kegiatan pengajaran, sebab belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.¹⁷

b. Kualitas dalam Mengajar

Didalam pendidikan guru harus memiliki kualitas mengajar karena hal tersebut merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru, pendidikan juga dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang, pendidikan mempunyai dua proses utama yaitu mengajar dan diajar, mengajar ditingkat formal biasanya dilakukan oleh seorang guru.

Kualitas mengajar merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas mengajar hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas mengajar sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, pengertian

¹⁷ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 43-45.

kualitas itu sendiri yaitu mutu tingkat baik dan buruknya sesuatu derajat atau kepandaian, kualitas juga menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi ataupun bisa sebaliknya.

Secara umum kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan.¹⁸

c. Pendekatan dalam Mengajar

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual sangat penting bagi berlangsungnya pengajaran dalam pengelolaan kelas, sehingga guru bisa melaksanakan tugasnya. Dengan melakukan pendekatan individual guru lebih mudah memecahkan masalah kesulitan belajar peserta didik. Walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok memang kadang diperlukan dan akan digunakan untuk membina juga mengembangkan sikap sosial peserta didik. Dengan pendekatan kelompok guru

¹⁸ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 45-46.

mengharapkan setiap peserta didik memilik rasa sosial tinggi yang akan tumbuh pada dirinya.

3) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi ini bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan belajar yang dihadapi oleh setiap peserta didik itu berbeda. Masalah yang timbul dalam pengajaran juga bermacam-macam, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus, maka dari itu pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat membantu guru dalam kepentingan pengajaran.

4) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan agar bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, susila, moral, sosial dan norma agama.

5) Pendekatan Pengalaman

Betapa pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan peserta didik, sehingga pengalaman dijadikan suatu pendekatan. Walaupun pengalaman diperlukan dan dicari selama hidup tapi tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik, pengalaman tidak bisa dikatakan mendidik jika guru tidak membawa peserta didik kearah tujuan pendidikan dan juga sebaliknya.

6) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk manusia yang berkepribadian buruk juga, begitulah yang terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Dengan pendekatan ini peserta didik dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya mempunyai kebiasaan yang baik.

7) Pendekatan Emosional

Adalah gejala kejiwaan yang ada didalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan, emosi memiliki tanggapan bila ada rangsangan dari luar diri seseorang. Emosi mempunyai peranan penting dalam kepribadian seseorang, itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran.

8) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional dapat membuat manusia membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk, mana kebenaran dan mana kesalahan dari suatu ajaran atau perbuatan yang terjadi. Oleh karena itu rasional dijadikan pendekatan guna untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran disekolah.

9) Pendekatan Fungsional

Dipelajari disekolah oleh peserta didik bukan hanya sekedar pengisi otak akan tetapi berguna bagi kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendekatan fungsional yang diterapkan disekolah diharapkan mampu memenuhi tujuan yang akan dicapai.

10) Pendekatan Keagamaan

Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa dan berharap nilai-nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan akan tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamankan pada kehidupan selanjutnya.

11) Pendekatan Kebermaknaan

Makna dapat diwujudkan melalui kalimat yang berbeda, baik secara lisan maupun tulisan. Suatu kalimat dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi saat kalimat itu digunakan.¹⁹

d. Macam-Macam Metode Mengajar

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa

¹⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 62-80.

masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya.

1) Metode Proyek

Adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

2) Metode Eksperimen

Adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari dan dituntut untuk mencari kebenaran dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

3) Metode Tugas dan Resitasi

Adalah metode penyajian bahkan diaman guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

4) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama pada dasarnya masih berkaitan dengan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

5) Metode Demonstrasi

Adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu

proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik nyata atau tiruan serta disertai dengan penjelasan lisan.

6) Metode *Problem Solving*

Atau metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data dan juga menarik kesimpulan.

7) Metode Karyawisata

Adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

8) Metode Latihan

Merupaka suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁰

9) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah sangat ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertinnya. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal

²⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 94-109.

ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Adapun langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif.²¹

10) Metode tanya jawab

Adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi bisa juga dari peserta didik kepada guru. Dan dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan penting oleh karena itu pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, juga dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tau siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, dapat mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya, bisa menuntun proses berpikir siswa karena pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik dan terakhir dapat memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.²²

²¹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 13

²² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 14

11) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sarana yang sudah melalui tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau juga memecahkan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode diskusi.²³

Antara lain yaitu:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama guru dan siswa, yang penting judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar mudah dipahami oleh siswa.

²³ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 20-24.

- b) Dengan pimpinan guru para siswa membuat atau membentuk kelompok diskusi, dan memilih pemimpin atau ketua diskusi.
- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing kemudian guru berkeliling dan mengawasi satu-satu dari setiap kelompok. Setiap anggota kelompok harus tau apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi, diskusi harus berjalan dengan suasana bebas dan setiap anggota harus tau bahwa mereka mempunyai hak berbicara yang sama.
- d) Kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, hasil dari diskusi tersebut ditanggapi oleh semua siswa termasuk dari kelompok lain.
- e) Dan yang terakhir siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

3. Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Menurut WHO (*world Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru diseluruh dunia dengan mekanis penyebaran secara empiris. Namun tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan berpedaanya. Pandemi COVID-19 terjadi

karena penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi infeksius dan virulensi tinggi. Pandemi terjadi ketika beberapa faktor terpenuhi anatar lain:

- 1) Peningkatan jumlah atau virulensi agen baru
- 2) Informasi dan sifat lainnya dari agen baru belum terdeteksi
- 3) Modus tranmisi atau infeksi yang meningkat sehingga orang lebih rentang terpapar.²⁴

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan dari jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

Tanda dan gejala umum pada COVID-19 yaitu adanya gangguan pada sistem pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas, maka inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Dan pada 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

²⁴ Ririn Tri Handayani, Dkk, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh Dan Herd Immunity" (STIKES kendal: Jurnal Ilmiah Permas Volume 10 No. 3, Juli 2020), hlm 373-380.

Pada tanggal 20 maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus untuk pertama kalinya.²⁵

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

Adapun dampak pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut

b. Dampak terhadap orang tua peserta didik

Menurut Arwen dkk dikutip dari jurnal Jiemar bawahsanya dampak belajar dirumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru dirumah mengajarkan dan memantau anaknya ketika membuat tugas. Namun ada nilai positifnya yaitu lebih banyak waktu untuk berkumpul dan mendekatkan hubungan emosional antara anak dan orang tua, dan yang lebih penting adalah keluarga lebih terlindungi dari paparan COVID-19 ini.

c. Dampak terhadap proses pembelajaran

Menurut Zahra dikutip dari jurnal Jiemar kelas online dalam waktu Covid ini banyak menghabiskan biaya, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk pengajaran yang lebih baik jika

²⁵ Wahyu Aji, “*Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*” (Universitas Pahlawan: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No. 1, April 2020), hlm. 55-61.

dalam proses pembelajaran kelas online. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Video yang direkam dapat membantu pembelajaran jika koneksi internet tertunda.
- 2) Masukkan dalam video yang direkam ada wajah guru sehingga peserta didik memahami lebih baik saat kelas berjalan.
- 3) Video kurang dari 10 menit sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan materi.
- 4) Pertimbangkan memiliki teks yang dapat dibaca dalam layar kecil.
- 5) Letakkan video di akses yang terbuka.
- 6) Memberikan arahan agar peserta didik tidak hanya menonton akan tetapi mereka juga harus mengikuti instruksi yang diberikan.²⁶

Dari semua pengertian diatas berdasarkan dari terjadinya penyakit dengan jumlah tertentu yang ada dalam suatu komunitas. Jumlah penyakit dalam suatu komunitas naik diatas tingkat yang diharapkan.

4. Pembelajaran Tematik

a) Istilah dan Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berasal dari suatu tema atau topik tertentu kemudian digabungkan

²⁶ In Setyorini, *Pandemi Covid-19 dan Online Learning*, (Universitas Muria Kudus: Jurnal JIEMAR Volume, 01 No. 01, Juni 2020), hlm 97-99.

dari berbagai aspek dan dilihat dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Dan pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas bawah (kelas 1 sampai dengan kelas3).

Menurut T. Raka Joni dikutip dari buku Kadir dan Hanun bawasanya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok agar bersifat aktif dalam mencari, menggali juga menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna. Pembelajaran tematik juga menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktifitas normal maupun informal. Sedangkan menurut Hadi Subroto dikutip dari buku Kadir dan Hanun pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok pembahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok pembahasan yang lainnya, konsep tersebut dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau pun direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan juga bisa dengan pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.

Pembelajaran tematik dirancang agar bisa menghasilkan suatu pembelajaran yang bermakna dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik, dengan itu pembelajaran

tematik dapat bisa saling berkaitan dengan satu pengalaman dan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran yang jauh lebih menarik dari biasanya.²⁷

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, yang menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan ide-ide baru dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik juga merupakan model pembelajaran yang jenis model pembelajarannya terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁸

b) Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi dikutip dibuku Trianto pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual,

²⁷ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 1-6.

²⁸ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009). hlm 78-79.

dekat dengan duniawi , dan berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pembelajaran yang akan menjadi materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Pengajaran tematik perlu memiliki materi yang saling berkaitan, dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik juga tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema.

Sedangkan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip penggalan tema

Merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, artinya tema-tema lainnya berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam penggalan tema tersebut harus memperhatikan beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- a). Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih harus memberikan pengetahuan untuk siswa kedepannya.

- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema yang dikembangkan paling tidak harus sesuai dengan minat siswa.
- e) Tema yang dipilih harus memperhatikan peristiwa yang akan terjadi ketika waktu belajar
- f) Tema yang dipilih juga harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku.
- g) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan terlebih dahulu ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran adalah guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Maksud dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses mengajar.
- b) Pemberian tanggung jawab kepada individu maupun kelompok dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c) Guru juga perlu membuat ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi hal utama dalam setiap kegiatan, maka dari itu harus melaksanakan evaluasi dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran tematik ini maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri.
 - b) Guru juga perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- 4) Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap perilaku peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang salah kemudian mengarahkan ke suatu hal yang bermakna.²⁹

c) Landasan Pembelajaran Tematik

1) Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berdasarkan landasan filosofis bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya, karena lingkungan kehidupan peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses.

2) Landasan Psikologis

²⁹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 84-86.

Landasan psikologis merupakan perkembangan yang diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajar tematik yang akan diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan pengetahuannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik tersebut.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar³⁰. Landasan yuridis tersebut adalah sebagai berikut:

Undang-Undang dasar Republik Indonesia pada tahun 1945 Pasal 31, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9, menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat belajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b, menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan

³⁰ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 18-22.

berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan juga kemampuannya.

d) Karakteristik pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik kemudian peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran harus fokus pada pembelajaran yang diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan

mata pelajaran lainnya, bahkan kadang harus mengaitkannya dengan kehidupan yang ada disekitar peserta didik dan juga keadaan disekitar lingkungan sekolah.³¹

- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran tematik harus memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut.

- 6) Menggunakan prinsip PAIKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*).

Pembelajaran tematik harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tetapi juga harus mencapai sasaran.

- 7) Bermakna

Kebermaknaan pembelajaran tematik akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik, paling tidak kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman.

e) **Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik**

³¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 92.

- 1) Pembelajaran tematik berdasar pada suatu tema tertentu.
Ketika seorang akan merancang pembelajaran tematik maka ia akan menentukan tema terlebih dahulu, seperti tema tentang lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik dapat dilihat dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran, akan tetapi tidak semua ilmu dapat dipergunakan untuk menganalisis lingkungan.
- 2) Hubungan pembelajaran tematik berasal dari satu tema dengan pandangan dari berbagai perspektif, maka kemungkinan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik segi konten maupun dari segi waktu.
- 3) Pencapaian kompetensi dasar atau mata pelajaran tertentu didalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya kemungkinan kompetensi dasar yang tersisa bisa dirancang kembali pada pembelajaran tematik yang lain.
- 4) Pembelajaran tematik yang biasanya dilaksanakan pada awal kelas, adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis dan berhitung serta menanamkan nilai-nilai moral.
- 5) Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada pengalaman, maka dari itu setiap pelaksanaan pembelajaran tematik harus menggunakan sumber belajar yang

lengkap atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.

- 6) Judul maupun jumlah tema yang akan dipilih atau yang ditentukan dari masing-masing sekolah harus disesuaikan dengan minat, karakteristik peserta didik, daerah dan lingkungan sekitar peserta didik.
- 7) Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang sangat terbatas, oleh karena itu untuk memudahkan pelaksanaannya bisa diskusi di kelas yang dibantu oleh beberapa guru untuk mengasah lagi pembelajaran tematik agar dapat melaksanakan pengajaran dengan lancar.
- 8) Diusahakan agar peserta didik mempunyai pengalaman sendiri dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen atau demonstrasi.

f) Keunggulan Pembelajaran Tematik

- 1) Dapat mengurangi tumpang tindih antara mata pelajaran, karena satu mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik ini dilaksanakan secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya.
- 3) Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna karena materi dan isi pembelajarannya lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan sebagai tujuan akhir.

- 4) Peserta didik akan mudah mendapatkan pengertian mengenai materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik karena didukung dengan pengetahuan dan pandangan dari berbagai arah.

g) Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai inti materi di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut dan mengharuskan tersedianya alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara bersama.³²

³² Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 23-26.

h) Materi Pembelajaran Tematik Kelas 3

Materi pembelajaran tematik yang digunakan adalah tema 4 Kewajiban dan Hakku, subtema 2 Kewajiban dan Hakku disekolah dan dalam mata pembelajaran tematik itu sendiri yaitu meliputi:

1) PPKn

Dalam pembelajaran PPKn yang membahas tentang tema 4 hak dan kewajiban, dimana kita ketahui bahwa kewajiban adalah sesuatu yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, kewajiban merupakan hal yang harus dikerjakan dengan baik, baik dilingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat, sedangkan hak adalah sesuatu yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban. Didalam KBBI hak memiliki pengertian tentang sesuatu hal yang benar, memiliki kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu.³³

2) Bahasa Indonesia

Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 4 subtema 2 materi yang akan dibahas yaitu kalimat saran. Kalimat saran adalah kalimat yang berisi pendapat biasanya dalam bentuk solusi yang diajukan kepada seseorang tentang suatu masalah. Kalimat saran biasanya menggunakan bahasa yang santun, saat akan memberikan saran kepada teman atau orang lain kita harus menggunakan bahasa yang sopan, agar orang lain tidak merasa

³³ Irene, dkk, *Buku Penilaian Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 127.

tersakiti atau tersinggung engan saran yang kita berikan atau sambiaikan.³⁴

3) Matematika

Didalam pembelajaran tematik tema 4 dan subtema 2 memiliki tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menentukan dua bilangan yang selisihnya sudah diketahui dengan benar.³⁵

4) SBdp

Sedangkan materi didalam SBdP tema 4 subtema 2 yaitu gerakan kaki dalam tarian, gerak merupakan unsur utama dalam tari. Gerakan pada tari biasanya menjadi simbol hal yang ingin diciptakan oleh penari atau pencipta tari.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar, ada beberapa karya ilmiah yang skripsinya membahas judul yang hampir sama, namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

³⁴ Irene, dkk, *Buku Penilaian Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 121.

³⁵ Irene, dkk, *Buku Penilaian Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 122.

³⁶ Irene, dkk, *Buku Penilaian Bupena*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 124.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Megawati	Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik melalui <i>lesson study</i> pada siswa kelas II SD Negeri Deles 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang	Penelitian yang dilakukan peneliti dengan megawati ini mempunyai kemiripan yaitu sama-sama bertitik fokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	Adapun perbedaan didalamnya dimana penulis lebih melibatkan peran gurunya ketimbang siswanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan belum mendapatkan ide peran apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, akan tetapi megawati sudah melakukan cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ide <i>lesson study</i> yang sudah ditelitinya.
2.	Hermin	Peningkatan	Persamaan yang	Dalam skripsi Hermin

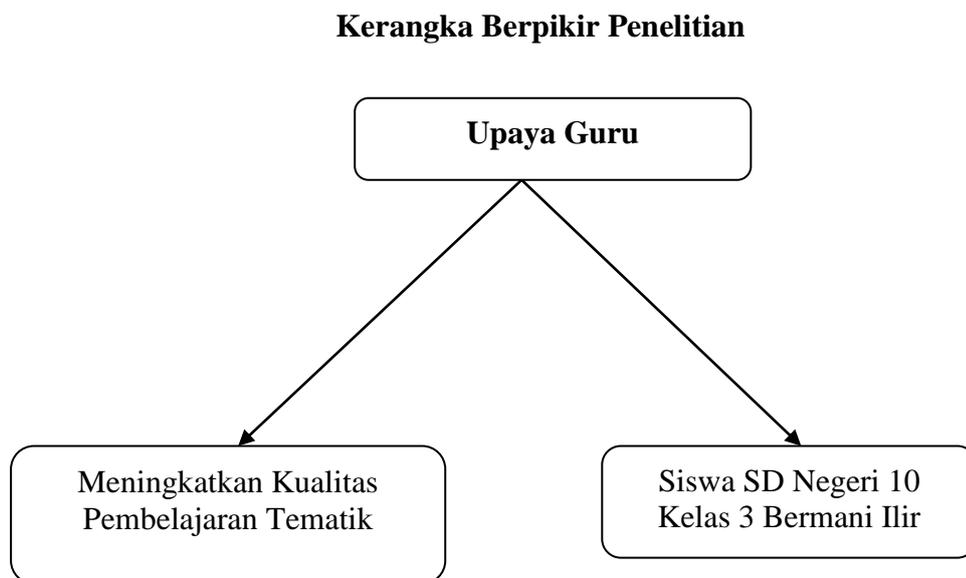
	Wediningsih	kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang terintegrasi di SDN 03 Kepahiang	dilakukan peneliti dengan saudara Hermin Wediningsih yaitu mengkaji bagaimana meningkatkan tentang kualitas mengajar.	Wediningsih lebih menjuru ke peningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada metode yang diangkat sedangkan proposal peneliti berfokus pada peran gurunya yang meningkatkan kualitas mengajarnya.
3.	Aja Rowikarim	Mengajar yang efektif menjadi penentu kualitas seorang guru	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dan saudara Aja Rowikarim ini sama-sama mengkaji tentang kualitas seorang guru.	Akan tetapi banyak juga perbedaan antara skripsi Aja Rowikarim dengan peneliti yaitu saudara Aja lebih berfokus dengan cara mengajar yang efektif agar menjadikan penentu kualitasnya mutu seorang guru sedangkan penulis

				lebih fokus pada peran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan sekarang yaitu COVID-19.
4.	Alsa Heru	Implimentasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur	Persamaan dalam skripsi kali ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan sama-sama mengarah kepada cara meningtkkan pembelajaran yang akan diteliti.	Kemudian perbedaannya jika dalam skripsi Alsa Heru meningkatkan mata pelajarannya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang dikhendaki maka dalam proposal peneliti lebih bertitik fokus pada peran gurunya dalam meningkatkan kualitas mengajarnya bukan belajar siswannya

5.	Wiwin Aryuni	Pengaruh kualitas pembelajaran dan fasilitas belajar di Sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri 74 Bengkulu	Persamaan antara proposal peneliti dan skripsi saudara Wiwin Aryuni yaitu sama-sama berhubungan dengan dengan kualitas pembelajaran dimana secara tidak langsung pembahasan yang akan dibahas mirip	Akan tetapi tetap saja antara peneliti dan Wiwin memiliki perbedaan dalam meneliti yaitu saudara wiwin memasukkan judul yang membahas tentang fasilitas belajar disekolah dan agar bisa meningkatkan motivasi peserta didiknya tidak dengan peneliti peneliti hanya fokus pada peran gurunya apa yang akan dilakukan gurunya dalam meningkatkan kualitas mengajarnya entah itu dalam bentuk media, metode maupun strategi.
----	-----------------	---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 2.1.

Jadi peran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini yaitu harus membuat media pembelajaran dengan menjelaskan sesingkat dan semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi dan semangat untuk belajar. Dan menjelaskan materi pelajaran yang rumit kepada orang tua agar orang tua bisa menjelaskannya kembali kepada anak didik.

D. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan proposal ini tidak keluar dari ruang lingkup dan mengarah pada inti persoalan maka pembahasan dibagi menjadi menjadi beberapa Bab yang terdiri dari beberapa Sub-Sub Bab. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diterangkan perinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, Bab ini akan membahas tentang Variabel judul yang akan diteliti, pertama kajian teori yaitu pengertian guru, pengertian peran guru, tugas dan fungsi guru, pengertian mengajar, pendekatan belajar, macam-macam metode mengajar, pengertian pandemi COVID-19, pembelajaran tematik, istilah pengertian pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, rambu-rambu pembelajaran tematik, keunggulan pembelajaran tematik, kelemahan pembelajaran tematik, kedua penelitian terdahulu, ketiga kerangka berpikir dan keempat sistematika pembahasan.

Bab III, Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan teknik analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi. Dan juga jenis pendekatan yang digunakan dalam deskriptif kualitatif dimana prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang sekitar yang akan diamati.³⁷

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, agar mendapatkan informasi secara faktual dan akurat dengan fakta-fakta yang terjadi. Metode tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran data dengan menganalisis terlebih dahulu data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama pandemi COVID 19 siswa kelas 3 mata pelajaran tematik di sd negeri 10 bermani ilir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru kelas 3 SD Negeri 10 Bermani Ilir, yang beralamat didesa Bukit Menyan Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 januari hingga 10 maret 2021.

³⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 4.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Adalah administrator pendidikan yang bertanggung jawab terhadap kelancaran dalam pengajaran disekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasiam, pengawasan, kepegawaian dan juga pembiayaan.

b. Guru Kelas 3

Guru kelas harus mempunyai standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru adalah sosok yang dapat membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru yang akan diteliti oleh peneliti adalah Sri Mulyati yaitu guru wali kelas 3.

c. Wali Murid

Wali murid memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dari 23 banyaknya wali murid peneliti hanya mengambil 5 wali murid sebagai narasumber yang akan diteliti oleh peneliti di SD Negeri 10 Bermani Ilir tersebut.

4) Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang untuk menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa memiliki peranan penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena siswa dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dan dari 23 banyaknya siswa di kelas 3 SD Negeri 10 Bermani Ilir peneliti hanya mengambil 5 siswa sebagai narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Didalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting sebab keberhasilan data dipengaruhi oleh teknik yang akan digunakan. Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan dan seluruh panca indra harus terlibat, sedangkan tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual/audiovisual. Namun yang terakhir ini dalam metode kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung. Dengan demikian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui

keberadaan situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁸

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan ataupun lisan. Dokumentasi juga adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulet, rapat, agenda dan sebagainya..⁴⁰

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang terlihat benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan perbandingan. Dan triangulasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 145

³⁹ Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm 186

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktk*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,, 2017), hlm. 175.

yang dipakai peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya.⁴²

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, jadi perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih ide pokok dari penelitian, kemudian harus memfokuskan pada hal yang penting. Data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi harus dikumpulkan dalam catatan lapangan yang masih lengkap kemudian dengan reduksi inilah penulis merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan adanya penyajian data ini maka akan memudahkan dalam

⁴¹ Afifuddin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm 143-144.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 97.

memahami sesuatu yang mungkin akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yang sudah dipahami dan dimengerti sebelumnya.⁴³

3. Kesimpulan

Dari kegiatan sebelumnya langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses kedalam bentuk yang sesuai dengan pola pemecahkan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi inti dari jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktik dan pengembangan ilmu.

Pada bagian kesimpulan peneliti hanya merangkumkan pokok-pokok yang menarik saja karena hal-hal yang muncul pada bagian ini secara eksploratif sudah muncul pada bagian isi.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm 247.

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 10 Bermani Ilir terletak dipinggir jalan utama keluar masuknya desa, sehingga dapat dijangkau oleh siswa. Awalnya sekolah ini bukanla Negeri melaikan Swasta. Sekolah ini pertama kali didirikan oleh Bapak Ngadiman dkk di tahun 1978-1979 dengan nama Sekolah SD 65 Rejang Lebong dimana pada saat itu wilayah tersebut masih dalam kawasan Kabupaten Rejang Lebong. Sebelum menjadi Negeri di tahun 1978-1979 SD 65 Rejang Lebong dikepalai oleh Bapak Apran. Pada tahun 1983 Sekolah tersebut sudah menjadi Negeri kemudian dikepalai oleh: Bapak Rawi, Bapak Sumento dan Bapak Samto. Pada tahun 2004 Kabupaten berubah dari Rejang Lebong menjadi Kabupaten Kepahiang kemudian sekolah pun ikut berubah menjadi SD Negeri 65 Kepahiang yang pada saat itu dikepalai oleh: Bapak Iskandar, Bapak Jasuri. Kemudian pada tahun 2009 baru berganti menjadi SD Negeri 10 Bermani Ilir dan dikepalai oleh Bapak Rubahman, Bapak Sumari. Dan pada saat ini Sekolah Dasar 10 Bermani Ilir dikepalai oleh Ibu Emilia Kontesa S.Pd dan baru menjabat kepala sekolah kurang lebih 1 tahun ini. (data diperoleh dari taha usaha dan kepala komite SDN 10 Bermani Ilir).⁴⁵

⁴⁵ Data Sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir, Bukit Menyan, 04 Februari 2021.

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

Keadaan situasi dan kondisi SD Negeri 10 Bermani Ilir adalah aman, nyaman, sejuk dan juga bersih. Lingkungan sekolah yang masih sangat alami, terletak di pinggir jalan lintas keluar masuknya desa. Selain itu SD Negeri 10 Bermani Ilir juga masih dikelilingi oleh pepohonan yang rindang, perumahan warga serta dilengkapi taman kecil didepan setiap kelas dan gedung sekolah. Sekolah ini sudah layak dikatakan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman bagi siswa dan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar. (data diperoleh dari taha usaha dan SDN 10 Bermani Ilir).⁴⁶

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SD Negeri 10 Bermani Ilir:

“ Menjadikan sekolah yang berprestasi di segala bidang serta anak didik yang beriman dan bertaqwa”

Misi SD Negeri 10 Bermani Ilir

- a). Menciptakan kedisiplinan yang tinggi
- b). Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku lembaga pendidikan dan pengajaran
- c). Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain
- d). Mengembangkan manajemen sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berbasis kepada geografis secara kultur wilayah.⁴⁷

⁴⁶ Data Sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir, Bukit Menyan, 04 Februari 2021.

⁴⁷ Data Sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir, Bukit Menyan, 04 Februari 2021.

4. Keadaan Tenaga Pengajar/ Staf Lainnya

a. Jumlah Tenaga Pengajar/ Staf lainnya

Di Sekolah Dasar Negeri 10 Bemani Ilir mempunyai tenaga pengajar atau guru berjumlah 12 orang guru, terdiri dari 3 guru tetap dan 7 guru tidak tetap (GTT), serta 1 orang penjaga sekolah. Dari 12 jumlah guru dan staf tersebut diantaranya terdiri dari 8 orang wanita dan 4 orang laki-laki. disekolah ini terdapat 6 wali kelas, 3 orang guru bidang studi, 1 orang staf tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun data guru dan staf lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kepangkatan Guru

Daftar Urut Kepangkatan
Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
Sd Negeri 10 Bemani Ilir

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Emilia Kontesa, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Suyitno, A.Ma.Pd	L	Guru PJOK
3.	Ahmad Mirza Ardyanto, S.Pd	L	Guru PAI
4.	Ade Gusti Ningsih, S.Pd	P	Wali Kelas
5.	Sri Mulyati S.pd	P	Wali Kelas
6.	Ida Royani	P	Wali kelas
7.	Media Fitriyanti	P	Wali kelas
8.	Minarti	P	Wali Kelas
9.	Susi Yani, SH.I	P	Guru Mulok
10.	Reki Maryani S.Pd	P	Wali Kelas

11.	Sutriono	L	Staf TU
12.	Yanto	L	Penjaga Sekolah

b. Tugas Guru

Tugas guru di Sekolah Dasar Negeri 10 Bermani Ilir tidak berbeda dengan tugas-tugas guru di sekolah lainnya, yaitu untuk membimbing, mengajar dan mendidik para murid yang bersekolah di SDN 10 Bermani Ilir tersebut. Selain itu di Sekolah guru juga merupakan orang tua bagi semua murid. Oleh karena itu guru merupakan tauladan bagi semua anak didiknya.⁴⁸

c. Tugas Staf dan Karyawan lainnya

Sekolah Dasar Negeri 10 Bermani Ilir mempunyai 1 orang staf tata usaha, 1 orang penjaga sekolah dan petugas keamanan sekolah. selain penjaga sekolah, guru juga bertugas menjaga keamanan fasilitas sekolah. Sementara kebersihan lingkungan dilakukan bersama-sama mulai dari siswa, guru dan dibantu oleh penjaga sekolah.⁴⁹

⁴⁸ Data Sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir, Bukit Menyan, 04 Februari 2021..

⁴⁹ Data Sekolah SD Negeri 10 Bermani Ilir, Bukit Menyan, 04 Februari 2021.

5. Keadaan Siswa

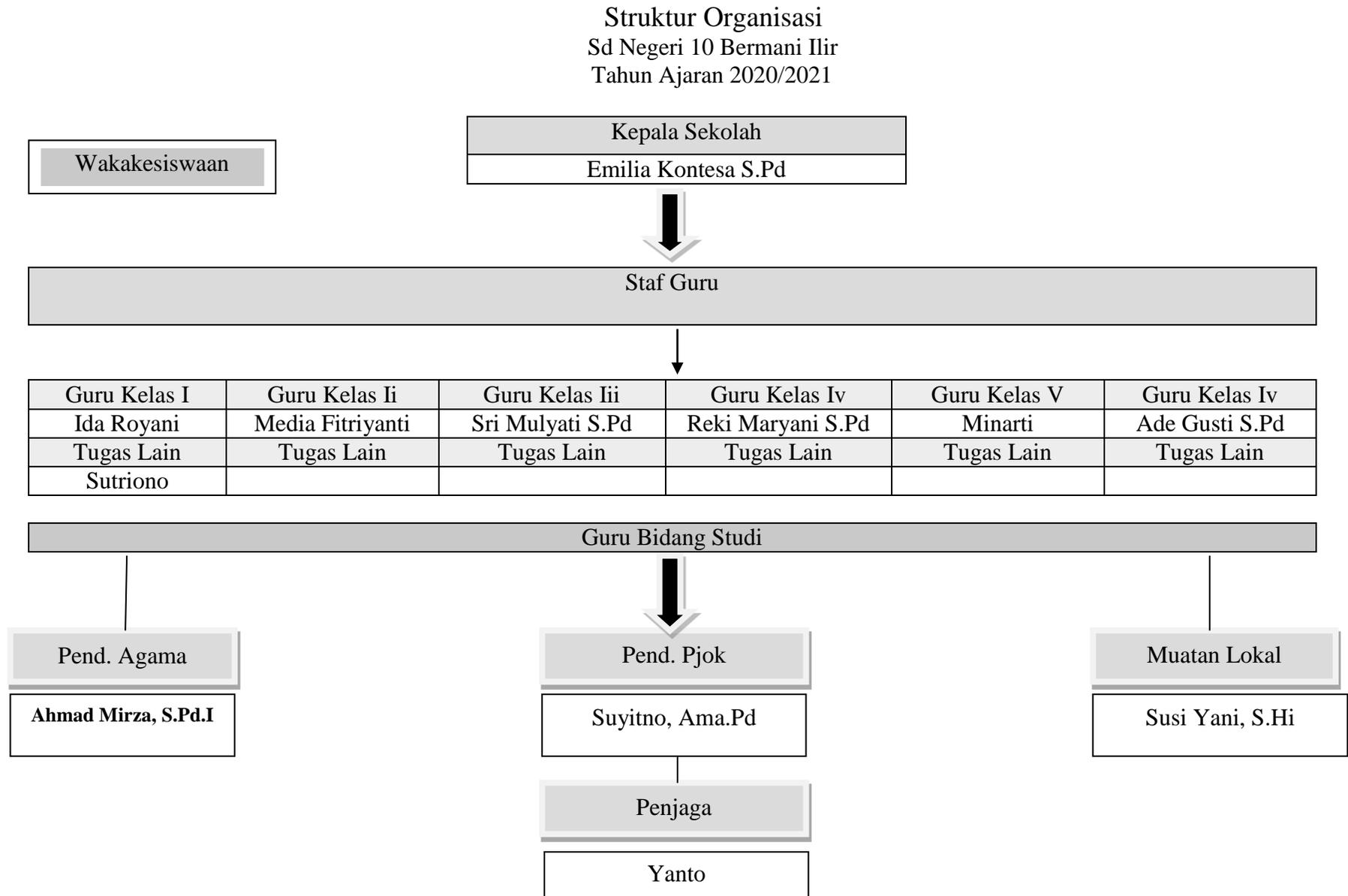
Jumlah siswa di Sekolah Dasar 10 Bermani Ilir adalah 104 orang siswa yang terdiri dari 54 siswa laki-laki dan 50 siswi perempuan, dengan uraian yaitu:

Tabel 4.2. Jumlah Semua Siswa

Kelas	Jumlah Total	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
Kelas I	11	6	5
Kelas II	25	15	10
Kelas III	21	10	11
Kelas IV	18	11	7
Kelas V	16	4	12
Kelas VI	13	8	5

(sumber data: Tata Usaha SD Negeri 10 Bermani Ilir)

6. Struktur Organisasi Sekolah



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama yaitu observasi ke sekolah untuk melihat langsung ketika wali kelas bertemu dengan wali murid, dan tahap kedua wawancara kepada responden penelitian, yaitu ibu Sri Mulyati, Bapak Suratno dan wali murid kelas 3.

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dimasa pandemi covid-19 kelas 3 mata pembelajaran tematik di SD Negeri 10 Bermani Ilir.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, berikut ini dikemukakan hasil yang ditemukan oleh peneliti di SDN 10 Bermani Ilir.

1. Apa upaya guru untuk meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi COVID-19?

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber yaitu guru kelas 3 tentang bagaimana cara guru meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi sekarang ini dan Sri Mulyati menyatakan bahwa:

“Kualitas pembelajaran menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan yang harus ditingkatkan. Nah upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat pandemi Covid 19 harus meningkatkan strategi agar kebutuhan peserta didik dalam menuntut ilmu dan pengetahuan dapat terpenuhi, karena dari pemerintah tidak menganjurkan pembelajaran tatap muka maka mau tidak mau kita harus menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Dengan motede daring, proses pembelajaran mengalami perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi pendidik maupun peserta didik terutama di tingkat Sekolah Dasar ini. Agar proses belajar mengajar bisa efektif, sekolah tetap mendukung guru dan siswa juga orang tua untuk selalu melanjutkan pembelajaran sebisa mungkin, karena dalam hal ini pembelajaran daring perlu adanya

kerja sama antara guru dan orang tua dalam menjaga komunikasi untuk selalu mengawasi perkembangan dan proses belajar peserta didik”⁵⁰.

Pernyataan dari narasumber sejalan dengan yang peneliti temukan pada saat observasi, upaya yang dilakukan sekolah dan juga guru sudah sangat membantu untuk tingkat perkembangan belajar peserta didik pada saat pandemi seperti sekarang ini walaupun kesulitan yang dihadapi cukup sulit tetapi guru sebisa mungkin memberikan pembelajaran dengan baik.

2. Bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19?

Dan peneliti menanyakan juga bagaimana pengelolaan kegiatan pembelajaran selama pandemi ini, dan Sri Mulyati menjawab:

“Dalam segi pengelolaan kami para guru masih mengikuti kegiatan berdasarkan silabus dan RPP dari yang sudah disusun setiap mata pelajarannya khususnya pada mata pelajaran tematik yang berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi penulis selama dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mengajar guru menggunakan RPP agar materi yang akan dipelajari berurutan dengan materi yang akan disampaikan.

3. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengajar wali murid agar lebih mudah mendidik dan mengajar anak dirumah?

Adapun untuk mengenai metode yang digunakan oleh guru kelas 3 dalam pembelajaran tematik menurut Sri Mulyati yaitu:

⁵⁰ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

⁵¹ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

“Metode yang sering saya gunakan untuk menjelaskan pembelajaran kepada para wali murid kelas 3 yaitu metode pemberian tugas dan tanya jawab, tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan, alasannya karena kedua metode ini lebih mudah diterapkan pada sistem pembelajaran sekarang ini karena tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk menjelaskan kepada setiap wali murid kelas 3 secara individu. Sebenarnya metode ini masih banyak kekurangan dan belum tentu tepat untuk pembelajaran tematik akan tetapi metode inilah yang paling mudah diterapkan kepada wali murid untuk dijelaskan kembali kepada peserta didik.⁵²

Dari pernyataan observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode yang sering guru gunakan yaitu metode pemberian tugas dan tanya jawab, alasan mereka menggunakan metode itu karena metode ini lebih mudah diterapkan pada masa pandemi sekarang ini dan juga menghemat waktu agar tidak terlalu lama kontak langsung dengan para wali murid.

4. Apa yang dilakukan guru agar murid bisa memahami dan mengerti pembelajaran Tematik?

Hal yang dilakukan agar murid bisa memahami pembelajaran tematik

Sri Mulyati menjawab:

“Cuma satu hal yang bisa saya lakukan yaitu dengan pertemuan kepada wali murid secara individu setiap 2 kali seminggu saya memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswa ketika ada siswa yang mendapatkan nilai jelek saya tanyakan kepada orang tuanya dimana letak yang tidak paham karena secara tidak langsung dirumah pasti orang tua yang mengajar anak, saya sedih sebenarnya kalo ada peserta didik saya mendapatkan nilai dibawah rata-rata, tidak dikit juga wali murid yang mengeluh karena kewalahan mengajar anak dirumah, akan tetapi untuk saat

⁵² Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

ini tidak ada pilihan kita tetap harus mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak mengumpulkan anak dalam kelas”⁵³

Hasil dari observasi dan wawancara penulis dilapangan dan dapat disimpulkan bahwa untuk mengajar seperti itu tidaklah mudah, guru tidak bisa bertatap muka kepada peserta didik karena memang sudah aturan dari pemerintah dan untuk mengajar secara online via whatsapp kendala pada jaringan dan tidak semua wali murid dan peserta didik mempunyai handpone untuk berinteraksi kepada guru dan untuk itu cara guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan pertemuan wali murid 2 kali dalam seminggu.

5. Bagaimana cara guru menilai perubahan kebiasaan dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan?

Kemudian ada juga cara guru menilai perubahan kebiasaan dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan, menurut Sri Mulyati:

“Cara saya melihat perubahan kebiasaan dan sikap siswa yaitu dengan cara mencari tau dari orang tua masing-masing peserta didik kemudian liat juga perkembangan nilai dari tugas yang telah diberikan. Jika seandainya nilai siswa kurang baik saya pertanyakan itu kesalahan dari orang tua yang kurang akan perhatian dan kurang dalam hal mendidik atau memang dari siswanya yang malas, dalam kondidi pandemi sekarang ini tidak banyak hal yang bisa saya lakukan, hanya saja saya harus lebih banyak mencari tau informasi murid saya dari para orang tua”.⁵⁴

Dari penjelasan guru diatas dapat kita ambil kesimpulan dan pembelajaran bahwa dalam keadaan pandemi sekarang ini sangat sulit bagi

⁵³ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

guru mencari informasi perkembangan anak dari segi perubahan kebiasaan ataupun sikap kecuali bertanya langsung kepada orang tua masing-masing murid.

6. Bagaimana cara anda menjelaskan hak dan kewajiban warga sekolah kepada peserta didik?

Cara guru dalam menjelaskan tema dan kewajiban warga disekolah menurut Sri Mulyati yaitu:

“Cara saya menjelaskan materi hak dan kewajiban disekolah dalam keadaan pandemi sekarang ini lumayan sulit karena tidak seperti biasanya kalo biasanya saya menjelaskan dengan menggunakan contoh-contoh atau hal-hal sederhana dilingkungan sekolah sekarang saya hanya bisa memberi materi mentak untuk anak didik memahaminya sendiri, dan seperti halnya hak dan kewajiban dirumah disekolah anak juga memiliki hak dan kewajiban yang perlu diikuti dan dipatuhi, walupun masih berusia dini, anak juga perlu tahu apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika disekolah. Dengan mengetahui kewajibannya disekolah anak harus menaati setiap yang berlaku karena hal ini untuk melatih ketertipan anak, kedisiplinan dan memahami arti dari sebuah tanggung jawab kedepannya.⁵⁵

Dari penjelasan guru diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban disekolah dalam keadaan pandemi sekarang ini yaitu jika memberikan contoh-contoh kecil yang ada dilingkungannya dan memberikan materi yang lebih mudah dipahami peserta didik.

7. Apa perbedaan cara menjelaskan materi SBdP gerak kaki dalam tarian secara online dan offline?

⁵⁵ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber yaitu guru kelas 3 tentang perbedaan cara menjelaskan materi SBdP gerak kaki dalam tarian secara online dan offline masa pandemi sekarang ini dan Sri Mulyati menyatakan bahwa:

“ Perbedaan yang terdapat didalam sebuah pembelajaran SBdP khususnya materi tentang gerak kaki dalam tarian yaitu, saya sangat kesulitan dalam pembelajaran yang tidak bisa bertatap muka seperti sekarang ini kalau disaat bertatap muka materi ini saya jelaskan menggunakan praktek sekarang tidak bisa dan peserta didik harus mempelajarinya sendiri mengikuti gambar tarian yang ada dibuku masing-masing. dan saya juga memberikan tugas masing-masing kepada mereka untuk mmebuat video gerakan kaki dalam tarian mengikuti gambar yang sudah ada dibuku⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBdP ketika offline guru menjelaskan dan juga mempraktekan materi tersebut akan tetapi pada saat pandemi sekarang pembelajaran secara online jadi anak hanya mempelajari materi yang ada dibuku dan mengikuti gambar gerakan yang ada dibuku tersebut.

8. Bagaimana cara anda memberikan nilai khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang materinya menjelaskan tentang cara menemukan dan menyusun kalimat saran dari permasalahan dalam teks.

Cara guru dalam memberikan nilai pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yang materinya menjelaskan tentang cara menemukan dan menyusun kalimat saran dari permasalahan dalam teks, menurut Sri Mulyati guru kelas 3 yaitu:

⁵⁶ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

“Cara saya memberikan nilai peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan melihat lembar hasil kerja siswa diruma sebagai mana dipaham materi yang sudah ada dibuku taukan peserta didik dalam menemukan dan menyusun kalimat saran yang sudah ada dibuku, lalu saya berikan tugas kepada mereka untuk menentukan dan menyusun kalimat saran yang sudah disiapkan. Jika lembar hasil kerja bagus maka nilainya juga bagus dan jika hasilnya jelek maka akan saya berikan tugas tambahan dengan materi yang sama”.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru menilai hasil kerja siswa yaitu dengan seberapa pantas siswa tersebut mengerjakan soal yang telah diberikan.

9. Apa yang dilakukan wali murid agar anak bisa memahami dan mengerti pembelajaran tematik yang sudah dijelaskan guru?

Adapun hal yang dilakukan wali murid agar anak memahami dan mengerti pembelajaran tematik yang sudah dijelaskan oleh guru, menurut Supatmi:

“Untuk memahami cara pembelajaran tematik, saya perlu persiapan yang baik sebelum menjelaskan ulang kepada anak saya, saya tentu harus memahami terlebih dahulu materi dan tugas dari guru kemudian mencari sumber di buku paket maupun LKS yang ada. Dalam proses pembelajaran tematik hal yang akan saya lakukan yaitu dengan pendekatan terlebih dulu, kemudian saya harus bisa mengarahkan anak untuk mampu mengamati, menalar, menemukan teks atau materi yang ada pada soal yang telah diberikan guru. Dalam kegiatan mengamati, saya harus mampu memberikan wawasan dan menjelaskan agar anak tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Dari ketertarikan tersebut tentu keingintahuan anak tentang suatu hal dapat meningkat, disini saya sebagai orang tua dapat memberikan kesempatan untuk anak bertanya tentang hal tersebut. Ketika saya telah memberikan arahan dan penjelasan, selanjutnya saya akan menyuruh anak untuk mencari informasi tersebut untuk menjawab. Setelah itu saya memberikan penjelasan tentang jawaban yang diberikan.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Sri Mulyati, Bukit Menyan, 01 Februari 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Supatmi, Bukit Menyan, 08 Februari 2021.

Dari penjelasan wali murid diatas dapat saya simpulkan bawah wali murid tersebut sangat teliti dalam mendidik dan membimbing anak, seharusnya dalam keadaan seperti sekarang ini peran orang tua seperti ini yang dibutuhkan oleh semua anak, akan tetapi tidak semua orang tua dapat berperan seperti ibu penti.

10. Apakah metode yang digunakan guru sangat membantu wali murid ketika mengajar anak dirumah?

Adapun metode yang digunakan guru sangat membantu wali murid ketika mengajar dirumah, Penti menjawab:

“Iya metode yang digunakan guru sangat berguna dan membantu untuk orang tua dalam mengajar dan mengawasi peserta didik yang belajar dari rumah. Sebelum menyerahkan tugas guru bertanya terlebih dahulu ada tidak pembahasan yang belum jelas atau belum mengerti, ketika ada materi atau persoalan yang tidak saya mengerti dengan sabar guru menjelaskan secara pelan”.⁵⁹

Kesimpulan yang bisa penulis ambil yaitu metode yang digunakan guru cukup membantu para wali murid dalam keadaan seperti sekarang ini, akan tetapi jika saja di desa tersebut tidak adanya kendala jaringan internet seharusnya para wali murid dipersilakan bertanya via whatsapp agar lebih mempermudah dalam proses pembelajaran dirumah.

11. Kesulitan seperti apa yang wali murid rasakan ketika mengajari anak di rumah?

Kesulitan yang dirasakan ketika mengajari anak dirumah menurut Delli, yaitu:

⁵⁹ Wawancara dengan Penti, Bukit Menyan, 08 Februari 2021.

“Saya sangat kesulitan mengajaria anak dirumah karena anak saya lebih nurut sama gurunya daripada orang tuanya, jadi terkadang walaupun saya berbicara benar dia sulit sekali percaya, ditambah lagi suka melawan, selama pembelajaran daring ini bukan hanya anak saya yang dituntut belajar tapi kami para orang tua juga ikut belajar dan memahami pembelajaran anak yang sudah gurunya jelaskan belum lagi kadang sampai rumah lupa pernah juga sampai bertanya kepada tetangga yang statusnya juga guru karena saya pikir anak sayang lebih mudah diajarkan orang lain ketimbang orang tuanya sendiri dan saya harap pandemi ini cepat berlalu”.⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua sangat kesulitan mengajari anaknya karena anak susah percaya dengan apa yang sudah orang tua jelaskan.

12. Apakah kesulitan pelajaran tematik dibandingkan pelajaran lainnya?

Adapun mengenai kesulitan pelajaran tematik dengan pelajaran lainnya menurut Tutik (wawancara wali murid, Senin 08 Februari 2021) yaitu:

“Kesulitan yang saya hadapi yaitu bagaimana caranya menjelaskan secara singkat agar anak lebih cepat paham karena pada zaman kami sekolah dasar dahulu tidak ada mata pelajaran ini jadi kita pusing dengan pelajaran pada zaman sekarang ditambah lagi pengetahuan yang kami punya kurang, kami mau tidak mau harus menjadi guru buat anak dirumah jadi harus lebih banyak membaca buku pelajaran ada lebih sering dari biasanya”.⁶¹

Dari penjelasan wali murid diatas dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi yaitu karena sistem pembelajaran zaman dahulu dengan sekarang sangat jauh berbeda.

13. Bagaimana cara mengatasi kesulitan pembelajaran anak dirumah?

Mengenai cara mengatasi kesulitan pembelajaran anak dirumah, menurut Harti (wawancara wali murid, Sabtu 13 Februari 2021) yaitu:

⁶⁰ Wawancara dengan Delli, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Tutik, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

“Salah satu cara saya mengatasi kesulitan dalam mengajar anak dirumah yaitu dengan cara membaca terlebih dahulu materi yang ada dibuku sebelum menjelaskan kepada anak saya, kadang juga tanpa sepengetahuan anak, saya mencoba membuka google jika ada materi yang sulit dimengerti, pernah juga saya meminta tolong tetangga untuk membantu mengajar anak saya dan memecahkan jawaban soal yang sulit dimengerti oleh saya dan juga anak saya”⁶²

14. Kesulitan seperti apa yang kalian rasakan selama belajar di rumah?

Kesulitan yang dirasakan selama belajar dirumah, menurut Riski (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021)

“Kesulitan yang aku hadapi yaitu ketika mengerjakan tugas sekolah, karena kadang orang tua aja tidak paham dengan materi yang ada dibuku tempat bertanya susah karena tidak ada belear tatap muka dengan guru dan jika mau mencari di internet jaringan sinyal sangat susah, jadi kadang aku menjawab sebisanya. Aku ingin cepat belajar normal seperti dulu agar bisa tanya langsung sama bu guru dan bertemu dengan teman-teman.”⁶³

15. Bagaimana cara kalian melaksanakan hak dan kewajiban disekolah?

Cara peserta didik melaksanakan hak dan kewajiban disekolah menurut Riski (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021)

“Cara aku sebagai siswa dalam melaksanakan hak dan kewajiban aku disekolah menurut aku yaitu dengan cara mengikuti semua peraturan yang ada disekolah, jangan suka bolos, jangan suka ganggu teman dan rajin belajar dan juga jangan lupa kalo giliran jadwal piket kelas, karena sekarang kami belajar dirumah maka hak dan kewajiban disekolah diahkan menjadi rajin buat tugas, menuruti perintah orang tua, dan rajin belajar udah itu aja”.

⁶² Wawancara dengan Harti, Bukit Menyan, 13 Februari 2021.

⁶³ Wawancara dengan M. Riski, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

16. Apa kesulitan dalam memahami dan menemukan dua bilangan cacah yang selisihnya diketahui dalam pembelajaran tematik ini?

Kesulitan dalam memahami dan menemukan dua bilangan cacah yang selisihnya diketahui menurut sedikit penjelasan Afifah (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021) yaitu:

“Kesulitan yang aku rasakan pada pembelajaran tematik ini khususnya pembelajaran matematika yaitu dalam penjelasan karena kalo disekolah biasanya penjelasan guru lebih mudah dimengerti daripada orang tua yang menjelaskan suka berbelit-belit dan susah dimengerti kadang aku suka bertanya kepada sepupuhku untuk membantu aku dalam mengerjakan tugas dan bertanya sama tetangga karena mau kerumah guru jauh dan sekolah tidak masuk-masuk.”⁶⁴

17. Bagaimana cara kalian memahami materi yang diberikan guru?

Cara memahami materi yang diberikan guru, menurut Afifah (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021)

“Cara aku memahami materi yang diberikan guru lewat penjelasan orang tua dirumah yaitu menyimak baik-baik yang penjelasan yang dijelaskan ibu ku, walaupun sebenarnya aku kurang paham, tapi ketika akan menjawab tugas yang diberikan bu guru aku banyak membaca materi yang ada dibuku tematik, dan kadang bertanya kepada sepupu aku dan sering juga aku dan teman-teman kerja kelompok beberapa kali agar bisa menjawab soal bareng-bareng”⁶⁵

18. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran SBdP pada materi gerakan kaki dalam tarian?

Kesulitan dalam pembelajaran SBdP pada materi gerakan kaki dalam tarian, menurut Sirleen (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021) yaitu:

“kesulitan yang aku rasakan yaitu kita belajar hanya menirukan gambar yang ada dibuku tidak bisa praktek secara langsung dengan

⁶⁴ Wawancara dengan Afifah, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Afifah, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

bu guru disekolah kadang mau lihat youtube susah karena ga ada sinyal, jadi aku dan teman belajar bersama untuk membuat tugas yaitu cara gera kaki dalam tarian aku dan teman membuat video disuruh ibu guru dan kami rekam dihp seandainya sekolah sudah masuk seperti biasanya pasti kami udah belajar didalam kelas sam bu guru”⁶⁶.

19. Apakah ada sumber belajar lain kecuali buku paket dan LKS?

Menurut Sirleen tentang ada atau tidak adanya sumber belajar lain kecuali buku paket dan LKS (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021) yaitu:

“Kalo aku ada, Cuma ga tau kalo yang lainnya, kadang seminggu sekali ketika ingin mengerjakan tugas aku sering pergi ketempat yang mudah mendapatkan sinyal dan mencari lewat sumber di internet karena kadang ingin bertanya sama ibu bapak sibuk pergi kekebun jadi aku dan temanku mencari di internet.”⁶⁷

20. Apakah nilai yang diberikan guru sesuai dengan yang kalian harapkan?

Apakah nilai yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan dan menurut Sisil (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021) yaitu:

“Ya sesuai karena selagi kita membuat tugas yang diberikan, guru akan memberikan nilai, walaupun kadang hasil jawaban tersebut dibantu oleh mama atau kakak, tapi sepertinya guru memaklumi karena masa pandemi ini. Aku berharap semester depan bisa masuk seolah dengan normal dan ingin belajar dikelas sama kawan-kawan”⁶⁸.

21. Bagaimana cara menemukan dan menyusun kalimat saran dari permasalahan dalam teks yang sering kalian baca.

Cara menemukan dan menyusun kalimat saran dari teks menurut Sisil (wawancara murid, Rabu 10 Februari 2021) yaitu :

“Aku kalo mau menemukan dan menyusun kalimat saran itu biasanya aku harus membaca terlebih dahulu materi yang ada kemudian mencari dan menemukan permasalahan yang ada dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Sirleen, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Sirleen, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Sisil, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

teks yang sudah dibaca, nah setelah permasalahan ketemu, barulah aku dapat menentukan pendapat apa yang harus aku berikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan kalimat saran dapat aku susun berdasarkan pendapat yang akan aku berikan”.⁶⁹

22. Kalo disuruh memilih, kalian memilih Belajar disekolah menggunakan praktek apa dirumah menggunakan teori dalam pembelajaran SBdP ini?

Menurut Rindu seandainya disuruh belajar dirumah hanya menggunakan materi atau disekolah praktek sama bu guru, dan jawabannya adalah:

“Kalau saya disuruh memilih saya pasti akan memilih belajar disekolah karena ada ibu guru yang membantu kami walaupun praktek tapi kami senang bisa berkumpul sama teman-teman dan lebih mudah dalam mempelajarinya, kalau dirumah aku hanya bisa membaca dan menirukan gerakan yang ada digambar saja”.⁷⁰

23. Apakah pembelajaran tematik lebih sulit dibandingkan pembelajaran lainnya?

Pembelajaran tematik lebih sulit dibandingkan pembelajaran lainnya menurut Rindu (wawancara murid, Sabtu 13 Februari 2021) yaitu:

“Kalo menurut aku tidak juga malah lebih sulit pelajaran matematika kok, kalo ada soal tematik aku bisa cari sendiri di buku nah kalo matematika harus bertanya dulu sama kakak gimana cara jawabnya minta dijelaskan dulu baru paham kadang juga malah ga paham-paham, nah kalo tematik aku bisa mencari dimateri sebelumnya ada semua jawabannya selagi kita rajin membaca”.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Sisil, Bukit Menyan, 10 Februari 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Rindu, Bukit Menyan, 11 Februari 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Rindu, Bukit Menyan, 11 Februari 2021.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan ketua komite, guru dan orang tua wali kelas 3 SD Negeri 10 Bermari Ilir, penulis dapat menganalisa bahwa:

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik siswa kelas 3 sangat penting dan telah dilakukan juga sudah dapat dikategorikan baik dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan keaktifan guru dan peran orang tua dalam proses belajar mengajar, guru sebisa mungkin memberikan perhatian yang baik kepada orang tua yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran, guru juga dengan sabarnya menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh orang tua.

Sekolah dan guru selalu mengadakan pertemuan 2 kali dalam seminggu untuk membahas tugas dan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru menggunakan buku paket dan juga LKS yang difasilitasi sekolah.

Dan para wali murid berusaha semampu mungkin untuk mengajari anak dirumah dengan menjelaskan ulang yang sudah dijelaskan oleh guru disekolah dan hanya mencari tau lewat buku Paket yang ada. Dan tidak sedikit orang tua yang suka meminta tolong kepada saudara dan tetangga untuk membantu anaknya dalam proses belajar.

Guru baik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dimana guru memberikan materi yang bersumber dari

buku paket ataupun Lks yang dipegang dengan masing-masing peserta didik, guru juga memberikan materi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum, RPP dan Silabus.

Guru juga baik dalam menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dimasa pandemi COVID-19 dimana guru tetap profesional dalam mengajar walaupun tidak boleh melakukan aktifitas tatap muka secara langsung dengan peserta didik jadi pihak sekolah dan para guru berinisiatif menjelaskan materi dan juga memberikn tugas melewati peran orang tua masing-masing dari peserta didik.

Guru kurang dalam hal menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pelajaran, karena media yang digunakan guru tak lain hanya buku paket dan juga Lks sebenarnya media sangat berpengaruh dalam hal pembelajaran, akan tetapi situasi dan kondisi disekolah tersebut tidak memungkinkan untuk menggunakan media.

Guru cukup baik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa guru sangat mengerti dan memaklumi siswa dalam hal pembelajaran karena situasi pandemi yang tak kunjung selesai.

Guru baik dalam hal memantau perkembangan dan kemajuan belajar siswa selama panemi Covid-19 dimana setiap minggu nya guru bertanya secara langsung kepada wali murid tentang perkembangan dan kemajuan pembelajar peserta didik dan menanyakan perihal kesulitan-kesulitan yang dirasakan orang tua dalam menghadapi peserta didik dirumah dan kadang juga memberikan solusi atau jalan keluarnya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Guru cukup dalam segi menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan, karena pada dasarnya jika tidak bertanya terlebih dahulu apa yang tidak dipahami oleh peserta didik atau orang tua guru jarang sekali memberikan kesimpulan.

Guru baik dalam memberikan tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan guru tidak pernah memberikan tugas dibawah kemampuan peserta didiknya dan selalu menjelaskan terlebih dahulu langkah yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Guru juga baik dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa karena guru selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didiknya tidak pernah dilebih-lebihkan dan juga tidak dikurang-kurangkan, yang rajin dan pandai akan mendapat nilai baik dan yang malas akan mendapatkan nilai sesuai kemampuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Tematik di SD Negeri 10 Bermani Ilir dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari segi upaya guru dalam meningkatkan kualitas mengajar pada masa pandemi COVID-19. Guru perlu adanya kerja sama dengan orang tua dalam menjaga komunikasi agar bisa selalu mengawasi perkembangan dan proses belajar peserta didik dan guru juga sebisa mungkin menjelaskan materi yang ada dan memberikan tugas yang tidak terlalu banyak. Hal yang dilakukan guru agar murid bisa memahami dan mengerti pembelajaran Tematik. Yaitu dengan cara pertemuan kepada wali murid secara individu setiap 2 kali seminggu untuk mencari tau informasi perkembangan murid dan melihat adakah peningkatan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan dampak pandemi COVID 19 dalam proses pembelajarn khususnya mata pelajaran tematik yaitu, dampak terhadap orang tua peserta didik bawahsanya dampak belajar dirumah juga dirasakan oleh orang tua yang juga memiliki beban lebih karena harus menjadi guru dirumah mengajarkan dan memantau anaknya ketika membuat tugas. Namun ada nilai positifnya yaitu lebih banyak waktu untuk berkumpul dan mendekatkan hubungan emosional antara anak dan orang tua. Dan juga dampak terhadap

proses pembelajaran banyak menghabiskan biaya juga akses internet yang tidak memadai, juga banyaknya peserta didik yang tidak memiliki gadget dan juga kesulitan yang dirasakan oleh para wali murid ketika mengajari anak dirumah karena kurangnya pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat terutama bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis lakukan:

Dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru langsung bertatap muka secara langsung kepada peserta didik bukan menjelaskannya dahulu kepada orang tua, dengan cara menggunakan jadwal yang dibagi, misal dalam 1 kelas ada 23 orang murid maka bagi 2 untuk sekedar menjelaskan pelajaran itu akan lebih efektif menurut saya.

Sedangkan menurut peneliti hal yang harus dilakukan wali murid agar anak bisa memahami dan mengerti pembelajaran tematik yang sudah dijelaskan yaitu dengan cara banyak membaca materi yang ada di buku, atau bisa saja mencari sumber belajar di internet jika orang tua bisa bermain gadget dan juga sering bertanya kepada anak kesulitan apa yang dirasakan, jika sebagai wali murid tidak mampu mengajar anak dirumah alangkah baiknya mendatangkan guru privat bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aji, Wahyu. 2020. “*Dampak covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*” dalam Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No. 1 55-61. Semarang: Universitas Pahlawan
- Anwar, Saifudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Prakti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sumasno. 2016. “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian pada Skripsi*” dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1. Universitas Lambung.
- Hamalik , Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibnu, Trianto Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irene, dkk. 2016. *Buku Penilaian Bupena*. Jakarta: Erlangga.
- Kadir, A dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- J., Lexy. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- J., J. Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19* dalam BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (*Online*), ISSN 2460-2612 (*Print*) Volume 6 No. 02.
- Sardirman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Satori, Djam’an. Dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyorini, In. 2020. “*Pandemi Covid-19 dan Online Learning*” dalam Jurnal JIEMAR Volume, 01 No. 01. Universitas Muria Kudus.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishin.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifuddin & Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Tri, Rina Handayani, Dkk. 2020. “*Pandemi Covid-19: Respon Imun Tubuh Dan Herd Immunity*” dalam Jurnal Ilmiah Permas Volume 10 No. 3, 373-380. STIKES kendal.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.